AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin E-ISSN : 3062-9489
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim
Halaman: 73-84

PENERAPAN METODE *SOCRATIC QUESTIONING* BERBANTUAN MEDIA VIDIO AKTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN MATERI KEBEBASAN BERPENDAPAT ERA KETERBUKAAN INFORMASI KELAS IX SMP SUNAN GIRI

Chika Nur Laila[1], Ribut Prastiwi Sriwijayanti[2], Uswatun Hasanah[3]
Universitas Panca Marga Probolinggo [1,2,3]
Email: chikanurlaila213@gmail.com

Keywords

Socratic Questioning Method, Actual Video Media, Learning Outcomes

Metode Socratic Questioning, Media Video Aktual, Hasil Belajar

Abstract

The low student learning outcomes are partly caused by the teacher-centered learning pattern and the lack of use of contextual learning methods and media. Lecture-dominated learning tends to make students passive and less actively involved in the learning process. As a result, students only receive information without sufficient opportunities to process, discuss, and understand the material in depth. The purpose of this study is to describe the application of the Socratic Questioning method assisted by actual videos in PPKn learning on the topic of freedom of expression in the era of open information in grade IX of Sunan Giri Middle School The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) with planning, implementation, evaluation, and reflection. The results of this study indicate that the application of the Socratic Questioning method assisted by actual video media has been proven to be able to improve the learning process gradually. The application of this strategy has succeeded in significantly increasing student understanding and learning outcomes at each stage. The Socratic Questioning method assisted by actual video media has been proven effective in triggering students' dialogical activity, honing critical thinking skills, and optimally improving PPKn learning outcomes.

Rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan metode serta media pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran yang didominasi ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya menerima informasi tanpa kesempatan yang cukup untuk mengolah, mendiskusikan, dan memahami materi secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode Socratic Questioning berbantu video aktual dalam pembelajaran PPKn materi kebebasan berpendapat era keterbukaan informasi di kelas IX SMP Sunan Giri. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode Socratic Questioning berbantu media video aktual terbukti mampu memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap. Penerapan strategi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan di setiap tahapnya. metode Socratic

Questioning berbantu media video aktual terbukti efektif dalam memicu keaktifan dialogis siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar PPKn secara optimal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran strategis yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Astuti & Suyato, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal dalam pembelajaran PPKn di kelas IX SMP Sunan Giri, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi kebebasan berpendapat masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai tes hasil belajar, masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, serta keterbatasan siswa dalam menjelaskan kembali konsep kebebasan berpendapat secara benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PPKn pada materi tersebut belum tercapai secara maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya disebabkan oleh pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan metode serta media pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran yang didominasi ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya menerima informasi tanpa kesempatan yang cukup untuk mengolah, mendiskusikan, dan memahami materi secara mendalam (Widodo et al., 2023).

Penelitian Fawaid dan Nadifah (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang minim interaksi dan dialog berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Siswa yang tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan nilai, norma, dan fenomena sosial, seperti materi kebebasan berpendapat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk memahami materi melalui proses berpikir dan

dialog. Salah satu metode yang relevan digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah metode *Socratic Questioning*. Metode ini menekankan penggunaan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk menuntun siswa menemukan pemahaman melalui proses berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan jawaban (Usman & Faradina, 2024).

Metode *Socratic Questioning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mendorong siswa untuk tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga menjelaskan alasan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Agar penerapan metode *Socratic Questioning* lebih optimal, metode ini perlu didukung oleh media pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video aktual. Video aktual yang memuat peristiwa nyata terkait kebebasan berpendapat, seperti kasus di media sosial atau pemberitaan publik, dapat membantu siswa melihat secara langsung penerapan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata (Hayati et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode *Socratic Questioning* Berbantu Video Aktual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Materi Kebebasan Berpendapat Era Keterbukaan Informasi Kelas IX SMP Sunan Giri." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan pembelajaran PPKn serta menjadi upaya perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan

KAJIAN TEORI

1. Konsep Metode *Socratic Questioning*

Metode *Socratic Questioning* dalam penelitian ini diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan rangkaian pertanyaan terstruktur dan berjenjang untuk menuntun siswa berpikir secara aktif, menganalisis permasalahan, serta menemukan pemahaman terhadap materi pembelajaran melalui proses dialog. Menurut Rahmawati et al. (2022), metode *Socratic Questioning* menekankan proses tanya jawab yang bersifat menuntun agar siswa tidak hanya menjawab, tetapi juga mampu menjelaskan alasan dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penerapan metode *Socratic Questioning* dioperasionalkan melalui kegiatan guru mengajukan pertanyaan klarifikasi, pertanyaan alasan, dan pertanyaan reflektif selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlaksanaan metode ini diamati melalui aktivitas dialog siswa dan peran guru sebagai fasilitator diskusi.

Penerapan metode *Socratic Questioning* dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama. Timur et al. (2022) menyatakan bahwa metode ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami materi secara lebih mendalam melalui proses dialog. Dalam pembelajaran PPKn, tujuan tersebut sangat relevan karena materi PPKn menuntut siswa memahami nilai, norma, dan konsep kewarganegaraan secara mendalam.

Metode *Socratic Questioning* memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran dialogis yang berpusat pada siswa. Rahmawati et al. (2022) menyebutkan bahwa karakteristik utama metode ini adalah penggunaan pertanyaan yang bersifat menuntun dan berjenjang untuk mengarahkan siswa pada pemahaman konsep.

Penerapan metode *Socratic Questioning* dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis. Timur et al. (2022) menyatakan bahwa keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam menyusun dan mengajukan pertanyaan. Langkah-langkah penerapan metode *Socratic Questioning* meliputi: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memancing pengetahuan awal siswa, 2) Guru mengajukan pertanyaan awal yang bersifat umum, 30 Siswa memberikan jawaban dan menanggapi pendapat teman, 4) Guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih mendalam, 5) Guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran.

Metode *Socratic Questioning* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran. Rahmawati et al. (2022) menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain memiliki berbagai kelebihan, metode *Socratic Questioning* juga memiliki keterbatasan. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup dan kesiapan guru dalam menyusun pertanyaan. Selain itu, tidak semua siswa langsung terbiasa menjawab pertanyaan secara terbuka, sehingga guru perlu melakukan pendampingan secara bertahap (Usman & Faradina, 2024).

Pembelajaran PPKn sangat membutuhkan metode yang mampu mendorong dialog dan pemikiran kritis siswa. Metode *Socratic Questioning* menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena materi PPKn menuntut pemahaman nilai dan konsep kewarganegaraan secara mendalam. Astuti dan Suyato (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn yang bersifat dialogis mampu membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna

2. Media Video Aktual dalam Pembelajaran

Video aktual merupakan media pembelajaran berbentuk audiovisual yang memuat peristiwa nyata atau kejadian aktual yang terjadi di masyarakat. Video aktual digunakan untuk memberikan gambaran konkret kepada siswa mengenai fenomena yang sedang atau pernah terjadi. Hayati et al. (2025) menjelaskan bahwa video aktual dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan mengaitkannya langsung pada realitas kehidupan sehari-hari.

Video aktual berbeda dengan video ilustratif atau animasi karena bersumber dari kejadian nyata, seperti pemberitaan media massa atau dokumentasi peristiwa sosial. Dalam pembelajaran PPKn, video aktual sangat relevan digunakan untuk membahas isu-isu kewarganegaraan, termasuk kebebasan berpendapat di era keterbukaan informasi.

Video aktual memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk memperjelas materi pembelajaran dan memberikan konteks nyata terhadap konsep yang dipelajari. Astuti dan Suyato (2024) menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Penelitian ini memanfaatkan video aktual sebagai stimulus awal pembelajaran sebelum guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan *Socratic* kepada siswa. Dengan demikian, video aktual tidak hanya berfungsi sebagai media tontonan, tetapi juga sebagai sumber masalah atau kasus yang akan dibahas melalui dialog dan pertanyaan

Penggunaan video aktual dalam pembelajaran PPKn sangat relevan karena PPKn membahas isu-isu sosial dan kewarganegaraan yang terjadi di masyarakat. Sutanto (2025) menegaskan bahwa pemahaman terhadap isu kewarganegaraan di era keterbukaan informasi memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis realitas.

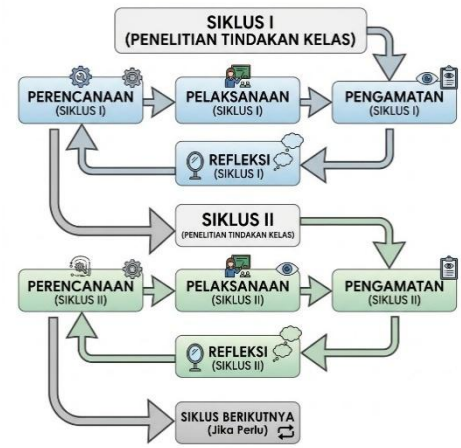
Video aktual yang memuat peristiwa kebebasan berpendapat di media sosial atau ruang publik dapat membantu siswa memahami secara langsung penerapan hak dan kewajiban warga negara. Melalui video tersebut, siswa dapat mengamati contoh nyata kebebasan berpendapat beserta dampaknya, sehingga pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa secara langsung di

dalam kelas melalui tindakan pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi tersebut.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Kemmis dan McTaggart menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap praktik tersebut, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran itu dilaksanakan. Berikut bagannya:



(Kemmis & McTaggart, 1988).

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Sunan Giri yang mengikuti pembelajaran PPKn. Seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian tanpa adanya pengelompokan tertentu, karena PTK berfokus pada perbaikan pembelajaran di kelas secara menyeluruh

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam suatu siklus spiral yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahap tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berulang hingga diperoleh perbaikan pembelajaran yang diharapkan (Kemmis & McTaggart, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Sunan Giri pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi kebebasan berpendapat era keterbukaan informasi. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Socratic Questioning* berbantu media video aktual. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Data yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa sebelum tindakan, hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dan hasil belajar setelah perbaikan tindakan pada Siklus II. Hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian yang diberikan kepada siswa kelas IX. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 15 siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini difokuskan pada upaya memperbaiki proses pembelajaran PPKn yang sebelumnya masih kurang optimal. Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengukuran awal melalui *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi kebebasan berpendapat. Setelah itu, tindakan diberikan melalui pembelajaran dengan metode *Socratic Questioning* berbantu media video aktual. Tindakan tersebut dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan mulai dari pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II, ditemukan bahwa penerapan metode *Socratic Questioning* berbantu media video aktual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Sunan Giri pada mata pelajaran PPKn materi kebebasan berpendapat era keterbukaan informasi.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat secara bertahap. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih rendah dengan rata-rata nilai 51,33 dan persentase ketuntasan 26,67%. Setelah tindakan Siklus I dilaksanakan, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,67 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Selanjutnya, pada Siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 88,33 dengan persentase ketuntasan 100%. Tabel berikut menunjukkan temuan lengkap peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa (klasikal) pada data Penelitian ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

P : Persentase ketuntasan belajar klasikal (%).

f : Jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai KKM).

N : Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas.

Tabel 4.1 Temuan Lengkap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Rata-Rata Nilai	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
Pra Siklus	51,33	4 siswa	11 siswa	26,67%	Sangat Kurang Baik
Siklus I	70,67	10 siswa	5 siswa	66,67%	Cukup Baik
Siklus II	88,33	15 siswa	0 siswa	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap tahap penelitian. Peningkatan dari pra siklus ke Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan metode *Socratic Questioning* berbantu media video aktual mulai membantu siswa memahami materi. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan guru berhasil membuat pembelajaran lebih efektif.

Temuan lengkap dalam penelitian ini menunjukkan bahwa video aktual memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi secara konkret. Materi kebebasan berpendapat merupakan materi yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial dan penggunaan media digital. Oleh karena itu, video aktual dapat membantu siswa melihat langsung contoh peristiwa yang berkaitan dengan kebebasan berpendapat, sehingga materi tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *Socratic Questioning* juga terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Melalui pertanyaan klarifikasi, siswa diarahkan untuk memahami isi peristiwa atau kasus yang ditampilkan dalam video. Melalui pertanyaan analisis, siswa dilatih untuk memberikan alasan, membandingkan tindakan, serta menilai suatu peristiwa berdasarkan konsep kebebasan berpendapat. Melalui pertanyaan refleksi, siswa diajak menarik pelajaran dan mengaitkan materi dengan sikap yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Temuan lain yang diperoleh adalah meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa masih pasif dan belum terbiasa menjawab pertanyaan secara terbuka. Setelah tindakan dilakukan secara bertahap, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan alasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Socratic Questioning* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dialogis.

Penerapan metode *Socratic Questioning* berbantu media video aktual juga membantu siswa memahami bahwa kebebasan berpendapat bukanlah kebebasan tanpa batas. Siswa mulai memahami bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, tetapi hak tersebut harus dilaksanakan dengan memperhatikan norma, etika, hukum, dan hak orang lain. Pemahaman ini penting karena siswa hidup di era keterbukaan informasi yang memungkinkan mereka menyampaikan pendapat melalui media sosial dan ruang digital.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Socratic Questioning* berbantu media video aktual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai siswa, meningkatnya jumlah siswa yang tuntas, serta tercapainya ketuntasan belajar sebesar 100% pada Siklus II. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

Tabel 4.2 Ringkasan Temuan Utama Penelitian

No	Temuan Penelitian	Penjelasan
1	Hasil belajar siswa meningkat	Rata-rata nilai meningkat dari 51,33 pada pra siklus, menjadi 70,67 pada Siklus I, dan 88,33 pada Siklus II.
2	Ketuntasan belajar meningkat	Ketuntasan meningkat dari 26,67%, menjadi 66,67%, lalu mencapai 100%.
3	Video aktual membantu pemahaman siswa	Siswa lebih mudah memahami materi karena melihat contoh nyata tentang kebebasan berpendapat.
4	Pertanyaan *Socratic* membuat siswa berpikir terarah	Siswa dibimbing melalui pertanyaan klarifikasi, analisis, dan refleksi.

5	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran	Siswa mulai berani menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan alasan.
6	Tindakan dinyatakan berhasil	Siklus II mencapai ketuntasan 100%, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Socratic Questioning* berbantu media video aktual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, khususnya pada materi kebebasan berpendapat era keterbukaan informasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dipaparkan dalam skripsi tersebut, berikut adalah ringkasan dari Bab VI Kesimpulan mengenai penerapan metode Socratic Questioning berbantu media video aktual pada mata pelajaran PPKn materi kebebasan berpendapat kelas IX SMP Sunan Giri:

Pertama, Perbaikan Proses Pembelajaran Penerapan metode Socratic Questioning berbantu media video aktual terbukti mampu memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap. Melalui perpaduan ini, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi dibimbing melalui rangkaian pertanyaan terstruktur yang mencakup tiga tahapan berpikir, yaitu klarifikasi (memahami kasus), analisis (menilai kasus berdasarkan konsep PPKn), dan refleksi (mengaitkan materi dengan sikap dan tanggung jawab pribadi). Penggunaan video aktual juga sukses bertindak sebagai stimulus yang menghadirkan peristiwa nyata di era keterbukaan informasi ke dalam kelas.

Kedua, Penerapan strategi tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan di setiap tahapnya: Pra Siklus: Hasil belajar awal siswa masih sangat rendah dengan rata-rata nilai 51,33 dan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 26,67% (4 siswa yang tuntas).

Siklus I: Setelah tindakan mulai diterapkan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 70,67 dengan ketuntasan belajar naik menjadi 66,67% (10 siswa tuntas). Siklus II: Setelah dilakukan perbaikan tindakan (menyusun pertanyaan dengan lebih runtut dan memberikan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari), seluruh siswa berhasil mencapai target. Rata-rata nilai akhir siswa melonjak menjadi 88,33 dengan persentase ketuntasan mencapai 100% (seluruh 15 siswa tuntas).

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena

metode Socratic Questioning berbantu media video aktual terbukti efektif dalam memicu keaktifan dialogis siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar PPKn secara optimal

5. DAFTAR PUSTAKA

Japar, M., Fadhillah, D. N., & H.P., G. L. (2019). Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Abbas, N. N., dkk. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Arifah Kabupaten Gowa. PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1), 65–74.

Arifin, Z., & Triyani. (2025). Implementasi Teknik Socratic Questioning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Jakarta: Kompasiana Pendidikan.

Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Socratic Questioning Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Kuantum, 8(2), 110–118.

Pratama, M. A. (2020). Penerapan Metode Socrates dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Skripsi/Tesis tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Sanjaya, W., & Rahmawati, I. (2026). Penerapan Metode Socratic Questioning dalam Pembelajaran untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6(1), 89–102

Ahmad Ardani, & Muh. Hanif. (2025). Penerapan Metode Socratic Questioning dalam Pembelajaran untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5(3), 863–871

Muchtar, W. M. (2025). Analisis Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Strategi Pembelajaran Socratic Questioning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 188–201

Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Socratic Questioning Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Kuantum, 8(2), 110–118.

Putri, D. A., & Suastra, I. W. (2023). Desain Pembelajaran Berorientasi Pengembangan Karakter Rasa Ingin Tahu Berbantuan Socratic Questioning dalam Mengembangkan Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia, 11(1), 45–56

Abbas, N. N., dkk. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam

Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah. PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1), 65–74.

Lestari, P., & Siddiq, M. (2026). Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Dilema Moral Menggunakan Media Video Berita Aktual untuk Meningkatkan Kepekaan Berpendapat. Jurnal Edukatif, 8(1), 88–99